

TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL PRIMIGRAVIDA TRIMESTER II DAN III TENTANG TANDA-TANDA BAHAYA DALAM KEHAMILAN DI KLINIK ROMANA TANJUNG ANOM TAHUN 2017

MERLINA SINABARIBA
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

ABSTRACT

The danger sign in pregnancy is a sign that indicates a danger that can occur during pregnancy which if not detected will cause the death of mother and fetus. This research is descriptive by using a *cross sectional* design with a population of 43 respondents and the total amount of population are sampled, the technique that is used for the sample is *consecutive sampling*. Data collection used in this study is primary data collection obtained by distributing questionnaires to each respondent. Several factors that influence the knowledge level of mothers are age, sources of information, education, and occupation. The results showed that out of 43 respondents, there were 20 people (46.51%) who were knowledgeable enough, 13 respondents (30.23%) who were good knowledge, and 10 respondents (23.26%) who were less knowledgeable. Knowledge of respondents based on the most age is 19-23 years old with 18 respondents (41.86%), and the least knowledge at the age of 29-33 years old with 12 respondents (27.91%). Knowledge of respondents based on the most sources of information was 17 health workers (39.53%) and the least was electronic media with 6 respondents (13.95%). Knowledge of respondents based on the most education is high school as many as 27 respondents (62.79%) and the least knowledge of Higher Education is 2 respondents (4.65%). The most occupation who has more knowledge is housewives as many as 27 respondents (55.81%) and the least is self-employment as many as 6 respondents (9.30%). Based on the results of the study are expected for pregnant women to increase their knowledge of danger signs in pregnancy through health workers, print media, and electronic media.

Keywords: Knowledge, Pregnant Women, Signs of danger during pregnancy

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan saat yang tepat untuk saling berbagi dan merencanakan apa yang akan dilakukan untuk sang buah hati. Pada umumnya beberapa pasangan suami istri merasakan kebahagiaannya masih terasa kurang tanpa kehadiran sang buah hati. Artinya, kehadiran sang buah hati akan menyempurnakan keharmonisan keluarga. Oleh sebab itu, pasangan suami istri akan seoptimal mungkin untuk mewujudkan keinginan tersebut. Tanda-tanda bahaya dalam kehamilan merupakan tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama kehamilan atau periode *Antenatal* yang jika tidak terdeteksi akan menyebabkan kematian ibu dan janinnya. Adapun tanda-tanda bahaya dalam kehamilan Trimester II dan III adalah perdarahan pervaginam, sakit kepala yang hebat, penglihatan kabur, bengkak di wajah dan jari-jari tangan, keluar cairan pervaginam, gerakan janin tidak terasa, dan nyeri perut yang hebat. (Ari sulistyawati, 2009)

AKI (Angka Kematian Ibu) sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan yang paling utama. Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin adalah masalah besar di Negara berkembang termasuk di Indonesia. Penyebab kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan, preeklamsi/ eklamsi dan infeksi. Sepertinya kondisi diatas dipengaruhi pula oleh kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai komplikasi/ penyulit pada masa kehamilan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif, yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu primigravida trimester II dan III tentang tanda-tanda bahaya dalam kehamilan.

Rancangan penelitian yang digunakan oleh penelitian adalah rancangan *cross sectional* yaitu pengumpulan data sekaligus pada suatu saat, artinya tiap subjek penelitian hanya dilakukan sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel saubjek pada saat penelitian

Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu hamil primigravida trimester II dan III yang melakukan pemeriksaan atau berkunjung ke klinik Romana Tanjung Anom periode Juni – agustus 2017 yaitu sebanyak 43 orang responden.

HASIL

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Trimester II Dan III tentang tanda-tanda bahaya dalam kehamilan di klinik Romana Tanjung Anom Tahun 2017

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	13	30,23
2	Cukup	20	46,51
3	Kurang	10	23,26
Total		43	100

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Tentang Tingkat Pengetahuan Responden Mengenai Tanda-Tanda Bahaya Dalam Kehamilan Di Klinik Romana Tanjung Anom Tahun 2017

No	Umur	f	%
1	19-23 tahun	18	41,86
2	24-28 tahun	13	30,23
3	29-33 tahun	12	27,91
Total		43	100

Tabel
3.
Distribu

si Responden Berdasarkan Sumber Informasi Tentang Tingkat Pengetahuan Responden Mengenai Tanda-Tanda Bahaya Dalam Kehamilan Di Klinik Romana Tanjung Anom Tahun 2017

No	Sumber Informasi	f	%
1	Lingkungan	13	30,23
2	Media cetak (majalah, surat kabar)	7	16,28
3	Media elektronik (Radio, TV, Internet)	6	13,95
4	Petugas kesehatan (Bidan, Dokter)	17	39,53
Total		43	100

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Tentang Tingkat Pengetahuan Responden Mengenai Tanda-Tanda Bahaya Dalam Kehamilan Di Klinik Romana Tanjung Anom Tahun 2017

No	Pendidikan	f	%
1	SD	3	6,98
2	SMP	11	25,56
3	SMA	27	62,79
4	Perguruan Tinggi	2	4,65
Total		43	100

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tentang Tingkat Pengetahuan Responden Mengenai Tanda-Tanda Bahaya Dalam Kehamilan Di Klinik Romana Tanjung Anom Tahun 2017

No	Jenis Pekerjaan	f	%
1	Buruh	8	18,60
2	IRT	24	55,81
3	Pegawai swasta	7	16,28
4	Wiraswasta	6	9,30
Total		43	100

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 43 responden, penulisan mengenai tingkat pengetahuan ibu primigravida trimester II dan III tentang tanda-tanda bahaya dalam kehamilan di klinik Romana Tanjung Anom pada bulan Juni - Agustus 2017 telah diperoleh hasil seperti yang tertera di bawah ini:

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Trimester II Dan III Tentang Tanda-Tanda Bahaya Dalam Kehamilan

Dari hasil penelitian pada 43 orang responden mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida trimester II dan III tentang tanda-tanda bahaya dalam kehamilan ditemukan bahwa responden yang paling banyak berpengetahuan cukup sebanyak 20 orang responden (46,51%), dan responden paling sedikit berpengetahuan kurang sebanyak 10 orang (23,26%).

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Trimester II dan III Tentang Tanda-Tanda Bahaya Dalam Kehamilan berdasarkan Umur

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa dari 43 responden, ditemukan bahwa responden paling banyak memiliki pengetahuan cukup yaitu pada umur 24-28 tahun sebanyak 9 responden (69,23%), dan responden yang paling rendah memiliki pengetahuan baik dan kurang pada umur 24-28 tahun sebanyak 2 orang (15,38%).

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat adanya kesenjangan antara hasil penelitian dengan teori. Dimana menurut hasil penelitian ditemukan presentase responden yang paling banyak berpengetahuan cukup pada umur 24-28 tahun, dan Hurlock mengatakan semakin banyak umur seseorang maka semakin tinggi pengetahuannya serta tergantung bagaimana seseorang untuk mencapai pengetahuan tersebut.

Tingkat Pengetahuan Ibu Primigravida Trimester II Dan III Tentang Tanda-Tanda Bahaya Dalam Kehamilan Di Klinik Romana Tanjung Anom Berdasarkan Sumber Informasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 43 responden ditemukan paling banyak responden berpengetahuan cukup yaitu sumber informasi dari petugas kesehatan sebanyak 8 orang responden (47,06%), dan responden paling sedikit adalah responden berpengetahuan baik yaitu sumber informasi dari lingkungan sebanyak 2 orang responden (15,38%), berpengetahuan kurang yaitu dari 2 orang dari media elektronik (33,33%) dan petugas kesehatan (11,76%).

Menurut Notoadmojo (2007) bahwa informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Bila seseorang banyak memperoleh informasi maka dapat cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas.

Tingkat Pengetahuan Ibu Primigravida Trimester II Dan III Tentang Tanda-Tanda Bahaya Dalam Kehamilan Di Klinik Romana Tanjung Anom Berdasarkan Berdasarkan Pendidikan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 43 orang responden, dapat dilihat bahwa paling banyak responden berpengetahuan cukup pada tingkat SMA yaitu 16 orang responden (59,26%), responden yang sedikit adalah responden berpengetahuan kurang pada tingkat SMA yaitu sebanyak 2 orang (7,14%) dan yang memiliki pendidikan SMP berpengetahuan baik sebanyak 2 orang responden (18,18%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 2 responden (100%).

Pada pembahasan ini terdapat kesamaan dengan teori yang ada dimana, dalam buku pendidikan dan perilaku kesehatan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, maka diharapkan seseorang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang lebih untuk menuju suatu perubahan (Notoadmojo. 2010)

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Trimester II dan III Tentang Tanda-Tanda bahaya Dalam Kehamilan berdasarkan Pekerjaan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 43 responden dapat dilihat bahwa paling banyak responden berpengetahuan cukup bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 12 responden (52,17%) dan responden yang sedikit berpengetahuan baik yaitu buruh sebanyak 1 responden (11,11%)

Hal ini tidak sesuai dengan teori Hurlock, yang mengatakan bahwa umumnya perempuan yang bekerja mempunyai pengetahuan lebih tinggi, karena ia memperoleh informasi dari teman sekerja, atau mendapat pengalaman dari organisasi yang mereka ikuti (penelitian Farida,2012). Hal ini dapat dilihat bahwa sebagian responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga yang berpengetahuan baik cukup sebanyak 12 orang responden (57,17%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 43 responden mengenai "Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Trimester II dan III Tentang Tanda-Tanda Bahaya Dalam Kehamilan" maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan tingkat pengetahuan dari 43 responden paling banyak berpengetahuan cukup yakni, sebanyak 20 orang responden (46,51%), dan responden paling sedikit adalah responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 10 orang responden (23,26%).
2. Dari 43 orang responden berdasarkan usia, ditemukan paling banyak responden yang berpengetahuan cukup yaitu pada usia 24-28 sebanyak 9 orang responden (69,23 %), dan responden yang paling rendah memiliki pengetahuan baik dan kurang pada umur 24-28 tahun sebanyak 2 orang (15,38%).
3. Dari 43 orang responden berdasarkan sumber informasi, ditemukan paling banyak responden yang berpengetahuan cukup yakni sumber informasi dari petugas kesehatan yaitu sebanyak 8 orang responden (47,06%), dan responden paling sedikit adalah responden berpengetahuan baik yaitu sumber informasi dari lingkungan sebanyak 2 orang responden (15,38%), berpengetahuan kurang yaitu dari 2 orang dari media elektronik (33,33%) dan petugas kesehatan (11,76%).

4. Berdasarkan tingkat pendidikan ditemukan paling banyak responden yang memiliki pengetahuan cukup yaitu SMA sebanyak 16 orang responden (59,26%), responden yang sedikit adalah responden berpengetahuan kurang pada tingkat SMA yaitu sebanyak 2 orang (7,14%) dan yang memiliki pendidikan SMP berpengetahuan baik sebanyak 2 orang responden (18,18%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 2 responden (100%).
5. Berdasarkan pekerjaan ditemukan paling banyak responden yang memiliki pengetahuan cukup yaitu IRT sebanyak 12 orang responden (52,17%), dan responden yang paling rendah adalah responden berpengetahuan baik yaitu buruh sebanyak 1 responden (11,11%)

DAFTAR PUSTAKA

- Anik, (2012). *Faktor – faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi suntik Depo Medroxyprogesterone Asetat Di BPS Yacinta Plumbon Tawangwangu*. Karanganyar.
- Affandi, B. (2017). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Bina Pustaka.
- Arum, D. N., & dkk. (2011). *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Everett, S. (2012). *Kontra sepsi dan Kespro*. Jakarta: EGC.
- Hartanto, H. (2010). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hidayat, A. A. (2011). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Irianto, K. (2012). *Keluarga Berencana untuk Paramedis dan non medis*. Bandung: Yrama Widiya.
- Meilani, N., & dkk. (2010). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Mubarak, W. I. (2012). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pinem, S. (2009). *Kespro dan Kontrasepsi*. Jakarta: TIM.
- Prawirohardjo, S. (2011). *Ilmu Kebinan*. Jakarta: Bina Pustaka.
- Sulistiyawati, A. (2011). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba medika.